

| PENAMBAHAN MODAL |

# YELO Incar Rp737 Miliar

Bisnis, JAKARTA — PT Yeloo Integra Datanet Tbk. (YELO) bakal mempertebal modal melalui penerbitan saham baru dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu atau *rights issue* untuk mendanai ekspansi usaha.

Wewy Susanto, Direktur Utama Yeloo Integra Datanet, mengatakan rencana aksi korporasi itu akan diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) mendatang. Target dana yang dibidik mencapai Rp737 miliar.

Dengan dana tersebut, lanjut Wewy, emiten berkode saham YELO itu berharap dapat segera melakukan pengembangan penjualan jaringan internet di sepanjang jalur rel kereta api di Pulau Jawa khususnya wilayah tier 2 dan tier 3.

“Pemasangan tersebut sepanjang 2.800 km yang meliputi sekitar 4.291 desa dengan

jumlah penduduk sekitar 11 juta dan ini merupakan pasar yang cukup prospektif bagi perseroan ke depannya,” tuturnya, Senin (6/6).

Menurut Wewy, YELO terus mendorong percepatan transformasi bisnis, terutama dalam layanan internet berbasis *fiber optic* yang cepat dan terjangkau.

Salah satu strategi YELO ialah terus menyediakan internet cepat dan terjangkau melalui layanannya Viberlink, yaitu layanan internet yang menggunakan 100% *fiber optic* dengan kecepatan koneksi mencapai 100 Mbps ke wilayah pelosok desa di Pulau Jawa.

Hal itu bertujuan meningkatkan pemberdayaan ekonomi digital terutama wilayah desa pelosok, baik untuk kegiatan pendidikan, pertanian, maupun industri kreatif sehingga

dapat berkembang pesat. “YELO menargetkan pemasangan Viberlink hingga di 580 stasiun kereta api dengan harapan dapat mempercepat pemberdayaan ekonomi digital dengan fokus kami yang berada pada tingkat wilayah desa pelosok,” paparnya.

Di sisi kinerja keuangan, YELO mencatatkan kenaikan pendapatan bersih pada kuartal I/2022 menjadi Rp113,8 miliar atau naik 57,6% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

YELO mencatatkan laba bersih sebesar Rp1,9 miliar atau naik sebesar 47,6% secara tahunan.

“Hal itu tidak terlepas dari komitmen dan upaya, serta ekspansi yang dilakukan perseroan sehingga dapat terus mempertahankan eksistensinya bahkan terus bertumbuh.” (Rinaldi M. Azka)

| BNI DORONG UMKM GLOBAL



Pengunjung mengamati barang yang dijual di stan mitra binaan BNI di acara Festival Pasar Senggol di Istanbul, Turki, Minggu (5/6). BNI berupaya mendorong

kinerja UMKM global dalam menjawab potensi pasar Indonesia-Turki yang nilai perdagangannya mencapai US\$2,01 miliar.

| EMITEN MEDIA |

# DAYA PIKAT SCMA DIUJI

Kontraksi laba bersih yang dialami oleh PT Surya Citra Media Tbk. (SCMA) berkorelasi positif terhadap laju sahamnya yang terkoreksi cukup dalam di lantai bursa. Di tengah fase *bearish* itu, daya pikat saham emiten Grup Emtek tersebut sedang diuji.

Ika Fatma Ramadhansari  
redaksi@bisnis.com

Pada kuartal I/2022, emiten berkode saham SCMA itu membukukan kenaikan pendapatan. Namun, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk atau laba bersihnya tergerus.

Sepanjang Januari—Maret 2022, emiten pemegang hak siar laga sepak bola Piala Dunia FIFA 2022 tersebut meraih pendapatan Rp1,53 triliun atau naik 9,29% *year-on-year* (YoY) dari Rp1,4 triliun pada kuartal I/2021.

Kenaikan pendapatan dibarengi oleh meningkatnya beban program dan siaran sebesar 24,86% YoY menjadi Rp810,39 miliar dan beban usaha yang melambung 33,55% secara tahunan menjadi Rp435,07 miliar.

Alhasil, laba bersih SCMA pada kuartal I/2022 menciut 16,22% dari Rp331,53 miliar pada kuartal I/2021 menjadi Rp284,84 miliar.

Analisis Mirae Asset Sekuritas Indonesia Christine Natasya, dalam riset terbarunya, mengungkapkan bahwa manajemen SCMA dalam konferensi pada 28 Mei 2022 menjelaskan bahwa biaya pemrograman pada kuartal I/2022 meningkat karena pertandingan Liga 1.

Faktor lainnya datang dari produksi konten baru untuk TV *free to air* (FTA) dan juga untuk Vidio.com. Sebagai catatan, emiten berkapitalisasi pasar lebih dari Rp15 triliun itu

telah membuat 12 drama seri sepanjang tahun berjalan 2022. Jumlah itu terbilang banyak dibandingkan dengan realisasi *full year* pada 2021 yang tercatat 15 seri.

Selain menyuntik konten baru, perusahaan juga menambah jumlah karyawan untuk bisnis anak perusahaannya, Vidio. Ditambah lagi, pengeluaran pada pemasaran dan promosi yang saat ini lebih besar guna mendorong lebih banyak pelanggan berbayar.

Tidak hanya itu, perseroan juga diketahui telah membayar sekitar 5% dari biaya Liga Premier Inggris dari total biaya tiga musim, yang sisanya akan dibayarkan dua kali pada Juli dan Desember selama kontrak tiga musim berikutnya.

Christine pun menyampaikan bahwa kinerja SCMA pada kuartal I/2022 sudah sejalan dengan perkiraan Mirae Asset Sekuritas maupun konsensus dan berpotensi berlanjut hingga kuartal II/2022.

Terlepas dari periode Ramadan, Christine menyampaikan bahwa SCMA berekspektasi pendapatan secara kuartalan akan tetap datar tetapi bakal meningkat secara tahunan.

“Terlepas dari itu, kami pikir ini cukup menggembirakan karena perusahaan menyaksikan penurunan industri sebesar 10%—15% secara tahunan selama April—Mei 2022, diikuti oleh perkiraan margin untuk tetap berada di bawah tekanan selama sisa tahun,” tulis Christine dalam riset yang dipublika-

sikan *Bloomberg*, dikutip Senin (6/6).

FAKTOR PENDORONG

Sebelumnya, Surya Citra Media mengumumkan bahwa pengelola SCTV itu akan menayangkan laga sepak bola Piala Dunia FIFA 2022 melalui platform media kelolaannya. Hak siar Piala Dunia yang telah digenggam tersebut membuat SCMA optimistis untuk membidik peningkatan jumlah pelanggan hingga 4 juta pada platform berbayarnya.

Christine pun menyampaikan perseroan akan mengamortisasi dengan basis 60:40 atau 65:35 untuk tahun ini dan 2023 meskipun belum selesai. Namun, telah dikonfirmasi bahwa pembayaran akan dilakukan berdasarkan arus kas keluar.

Merujuk berbagai sentimen di atas, Mirae Asset Sekuritas Indonesia tetap mempertahankan rekomendasi *hold* untuk SCMA dengan target harga baru yaitu Rp225 per saham.

“Kami mempertahankan *hold* dengan target harga baru Rp225 per saham, yang didasarkan pada proyeksi *price per earnings* [P/E] pada 2022 sebesar 12 kali,” tulis Christine.

Sementara itu, analisis Henan Putihrai Sekuritas Robertus Hardy dan Steven Gunawan dalam risetnya merekomendasikan untuk beli atau *buy* saham SCMA dengan target harga yang diturunkan ke level Rp300 per saham dari sebelumnya Rp340 per saham.



**Tekanan pada margin SCMA mungkin akan berlanjut mengingat mahalnya biaya penayangan program olahraga Piala Dunia FIFA 2022.**

“Hal tersebut terkait dengan lebih rendahnya EBITDA dan laba bersih perseroan dari ekspektasi kami, meski pendapatan lebih tinggi 23% dari ekspektasi kami,” tulis Robertus dan Steven dalam riset yang dipublikasikan *Bloomberg*, dikutip Senin (6/6).

Di sisi lain, Robertus menyampaikan hak siar Piala Dunia 2022 dan Liga Primer Inggris yang dikantongi SCMA berpeluang menjadi magnet derasnya arus iklan.

Oleh karena itu, Henan Putihrai Sekuritas tetap merekomendasikan untuk beli saham SCMA dengan ekspektasi peningkatan pada pendapatan iklan, baik *offline* maupun digital.

“Ditambah lagi sudah mulai normalnya anggaran iklan dan promosi di beberapa perusaha-

an sektor konsumsi,” tulisnya.

Analisis OCBC Sekuritas Indonesia Teuku Hendry Andrian mengaku optimistis terhadap pertumbuhan *audience share* SCMA pada tahun ini karena penayangan Piala Dunia 2022 yang akan digelar di Qatar pada November dan Desember 2022 mendatang. Meski begitu, rekomendasi untuk SCMA diturunkan ke *hold*.

“Tekanan pada margin SCMA mungkin akan berlanjut mengingat mahalnya biaya penayangan program olahraga Piala Dunia FIFA 2022,” tulis Teuku dalam riset yang sama dipublikasikan *Bloomberg*.

Oleh sebab itu, OCBC Sekuritas Indonesia per 27 April 2022 menurunkan rekomendasi SCMA menjadi *hold* dengan target harga Rp260 per saham.

Berdasarkan konsensus *Bloomberg* pada Senin (6/6), dari 22 analisis yang mengulas SCMA, sebanyak 18 analisis merekomendasikan beli, sedangkan empat analisis lainnya merekomendasikan *hold*. Adapun, rerata target harga saham kumulatif untuk SCMA dalam 12 bulan ke depan berada di level Rp367,50.

Di lantai bursa, pada penutupan perdagangan kemarin, SCMA melemah 3,64% atau 8 poin ke level Rp212. Saham SCMA sebulan belakangan terpantau telah turun sebesar 13,82% dan sepanjang tahun berjalan telah merosot sebanyak 34,97%. ■

## Menanti Sinyal Rebound

Sepanjang tahun berjalan 2022, saham PT Surya Citra Media Tbk. (SCMA) merosot 34,97% ke level Rp212 pada akhir perdagangan Senin (6/6). Emiten media milik Grup Emtek itu menanti sinyal rebound untuk kembali ke zona hijau.

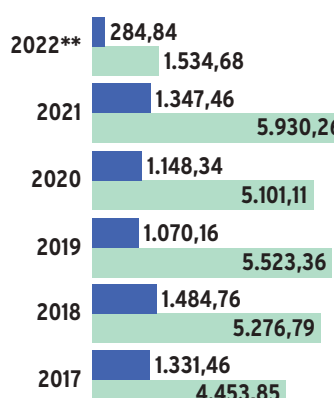


Rekomendasi Saham SCMA

Harga Saham Rp212  
Kinerja Saham YtD -34,97%  
Kapitalisasi Pasar Rp15,68 triliun

Sekuritas	Rekomendasi	Target Harga (Rp)
Credit Suisse	Outperform	330
JP Morgan	Overweight	360
Mirae Asset Sekuritas	Hold	225
HSBC	Beli	400
RHB Research	Beli	350
Mandiri Sekuritas	Netral	430
Citi	Beli	565

Sumber: Laporan Keuangan, IDX, Bloomberg, diolah. BISNIS/HUSIN PARAPAT



Ket: \*) Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang entitas induk, \*\*) Kuartal I

**PT LAUTAN LUAS Tbk**  
Berkedudukan di Jakarta Barat  
("Perseroan")

**PEMBERITAHUAN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM  
TENTANG PEMBAGIAN DIVIDEN FINAL TAHUN BUKU 2021**

Direksi Perseroan dengan ini memberitahukan kepada para Pemegang Saham bahwa berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") tertanggal 3 Juni 2022, Perseroan memutuskan untuk membagikan Dividen Final Tunai sebesar Rp50,- per lembar saham Perseroan untuk tahun buku 2021.

**A. Jadwal Pelaksanaan Pembagian Dividen Final Tunai sebagai berikut :**

Cum Dividen (Pasar Reguler & Negosiasi)	13 Juni 2022
Ex Dividen (Pasar Reguler & Negosiasi)	14 Juni 2022
Cum Dividen (Pasar Tunai)	15 Juni 2022
Recording Date	15 Juni 2022
Ex Dividen (Pasar Tunai)	16 Juni 2022
Pembayaran dividen	20 Juni 2022

**B. Tata Cara Pembagian Dividen Final Tunai:**

- Dividen Tunai akan dibagikan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan ("DPS") atau recording date tanggal 15 Juni 2022 dan/atau pemilik saham Perseroan pada sub rekening efek PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") pada penutupan perdagangan tanggal 15 Juni 2022.
- Bagi pemegang saham yang sahamnya dicatatkan dalam penitipan kolektif pada Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") akan memperoleh dividen tunai yang akan dibayarkan melalui Perusahaan Efek/Bank Kustodian dimana pemegang saham membuka rekening.
- Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak berada dalam penitipan kolektif pembayaran dividen tersebut dapat diambil di Kantor Perseroan, Graha Indramas Lantai 9, Jalan AIP II KS Tuban Raya Nomor 77 Jakarta 11410, pada bagian kasir selama hari kerja Senin – Jumat dengan membuat janji terlebih dahulu pada jam 09.00 – 16.00, dengan membawa asli bukti kepemilikan saham dan identitas diri asli yang masih berlaku.
- Atas pembayaran Dividen tersebut akan dikenakan Pajak Penghasilan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.
- Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Dalam Negeri yang berbentuk badan hukum yang belum mencantumkan Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP") diminta menyampaikan NPWP kepada KSEI atau Biro Administrasi Efek PT Datindo Entycom ("BAE") dengan alamat Jl. Hayam Wuruk No. 28 Jakarta 10120 paling lambat tanggal 15 Juni 2022 pada pukul 16.00 WIB. Tanpa pencantuman NPWP dapat memberikan e-KTP dan pimpinan badan, dan Dividen Tunai yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri tersebut akan dikenakan tarif PPh sebesar 30%.
- Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri yang pemotong pajaknya akan menggunakan tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda ("P3B") wajib memenuhi persyaratan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-25/PJ/2018 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, dan/atau peraturan perundangan lainnya, serta menyampaikan dokumen bukti rekam atau tanda terima DGT/SKD yang telah diunggah ke laman Direktorat Jenderal Pajak kepada KSEI atau Biro Administrasi Efek PT Datindo Entycom ("BAE") dengan Jl. Hayam Wuruk No. 28 Jakarta 10120 Telp. 021 – 3508077 (Hunting), Fax: 021 - 3508078 paling lambat tanggal 15 Juni 2022, tanpa adanya surat tersebut diatas, dividen tunai yang dibayarkan kepada sesuai, tanpa adanya dokumen dimaksud, Dividen Tunai yang dibayarkan akan dikenakan PPh pasal 26 sebesar 20%.

Jakarta, 7 Juni 2022  
PT LAUTAN LUAS Tbk  
Direksi